

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang harus terpenuhi dalam negara, karena keberhasilan suatu negara juga ditinjau dari seberapa jauh negara tersebut dapat mewujudkan tingkat pendidikan didalam masyarakat. Jadi pendidikan memiliki peran penting karena melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki suatu negara akan tinggi dan ini sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan hidup suatu negara. Maka dari itu seluruh proses pendidikan harus benar-benar direncanakan dengan baik agar tujuan suatu negara mencerdaskan masyarakatnya dapat tercapai.

Dalam dunia pendidikan ada satu komponen penting dan keberadaannya tidak bisa digantikan oleh apapun termasuk teknologi. Komponen ini sangat mempunyai peranan yang strategis yaitu keberadaan seorang guru. Guru dalam konteks pendidikan memiliki andil atau pengaruh besar dalam proses pendidikan. Hal ini disebabkan gurulah yang berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Melalui inilah terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mentransfer pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik pemikiran yang positif melalui bimbingan, arahan dan keteladanan.

Oleh sebab itu Orang yang disebut guru yaitu orang yang mampu merancang program pembelajaran, menata dan mengelolah kelas agar peserta didik dapat mendapatkan tujuan dari akhir proses pendidikan. Selain itu guru harus berperan lebih untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan menuntun siswa kearah yang lebih baik.

Menurut Hamalik (2008:19) bahwa “guru merupakan media yang sangat penting dalam kerangka pembinaan dan pengembangan bangsa. Guru mengemban tugas tugas sosial-kultur yang berfungsi mempersiapkan generasi muda, sesuai cita-cita bangsa.”

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa mutu seorang guru sangat tergantung kepada kualitas seorang guru yang akan menentukan nasib generasi muda dalam jangka waktu yang panjang. Maka dari itu guru mempunyai misi dan tugas yang berat yang akan mengantarkan tunas-tunas bangsa mencapai puncak cita-citanya.

Dalam beberapa fenomena yang dapat dilihat dalam pendidikan saat ini terutama dalam membentuk warga negara yang baik dalam berbangsa dan bernegara, banyak tenaga pendidik yang tidak maksimal dalam melaksanakan pelayanannya sebagai seorang pengabdian negara yang tugasnya untuk mencerdaskan warganegara baik cerdas dalam ranah sikap, perilaku dan pengetahuannya. Tak lain halnya dengan guru PKn sebagai sarana untuk melakukan hal itu saat ini, guru-guru PKn terkadang bolos dan melalaikan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Ditambah lagi banyak yang menganggap bahwa guru PKn yang menggunakan metode ceramah, hafalan, dan mencatat sebagai media dalam menyampaikan materi pelajaran. Jadi terkesan membosankan dan membuat jenuh mata pelajaran tersebut, padahal mata pelajaran tersebut sangatlah urgen dalam membentuk warga negara yang baik.

Dari sinilah masalah-masalah mulai muncul, akibatnya hampir kebanyakan peserta didik keseluruhan mengatakan bahwa mata pelajaran PKn itu

sangat membosankan dan dianggap tidak penting untuk dipelajari, sebab model pembelajaran dari guru tersebut jarang digunakan serta monoton artinya tidak ada proses timbal balik dari komunikasi hanya berpusat pada guru saja dalam PBM. Serta materi dalam mata pelajaran tersebut dianggap mudah dan tidak memiliki daya tarik untuk mempelajarinya. Terbukti, setelah diteliti dalam sekolah yang menjadi objek penelitian penulis, dimana keprofesionalan guru PKn tersebut tergolong biasa dalam meningkatkan minat siswa dalam mempelajari PKn. Peserta didik di sekolah tersebut hampir sebagian mengatakan memang tidak suka dengan mata pelajaran PKn walaupun gurunya terkadang menggunakan model ataupun media pembelajaran dalam menyampaikan materi. Belum lagi jika dilihat kenyataannya sehari-hari apa yang dipelajari dalam mata pelajaran PKn selalu bertolak belakang (*das sein ist das sollen*). Akibatnya kebanyakan peserta didik menganggap semua yang ada dalam materi pelajaran PKn hanya sekedar teori dan selamanya akan menjadi teori. Kemudian ada juga yang mengatakan mata pelajaran PKn adalah mata pelajaran yang mudah, jadi ada semacam argumen PKn adalah pilihan mata pelajaran terakhir sehingga dengan modal pandai berbicara itu cukup, serta semua menganggap PKn merupakan mata pelajaran yang sangat mudah dari pada seluruh mata pelajaran yang ada disekolah.

Ada beberapa indikasi, dimana guru yang profesional telah mendapatkan sertifikat keprofesionalannya melalui PLPG namun itu saja tidak cukup, guru yang profesional harus memiliki 4 kompetensi yang tertuang dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Jadi inilah yang dijadikan acuan bahwa guru tersebut telah profesional. Guru yang penulis lihat di sekolah tersebut sudah

mendapatkan sertifikat keprofesionalannya namun pada proses belajar-mengajar terkesan monoton dalam menyampaikan materi kemudian kurangnya pemahaman dan mendekati diri kepada peserta didik untuk memahami bagaimana kondisi siswa serta memberikan arahan, bimbingan serta motivasi disekolah. Jadi ada semacam sikap pembiaran yang dilakukan oleh guru tersebut kepada peserta didiknya. Padahal peran guru disekolah bukan hanya membentuk peserta didik yang cerdas dalam aspek kognitif melainkan ada juga sisi lain yang harus dilengkapi seperti afektif dan psikomotor. Dalam menentukan nilai dari peserta didik juga guru tersebut terkesan hanya memberikan soal-soal ujian, dimana hal ini dijadikan evaluasi hasil belajar akhir kepada peserta didik tanpa mempertimbangkan penilaian aspek lain seperti sikap dan perilaku peserta didik.

Menurut Daradjat bahwa:

“Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi nak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat SD) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah)”.

Namun penulis terkesan terhadap kompetensi yang dapat guru tersebut penuhi, dimana guru memiliki kepribadian yang baik, arif dan dapat menjadi teladan di sekolah tersebut.

Tata keramah berkelakuan baik selalu menjadi senjata utamanya dalam sekolah. Bertegur-sapa, memberikan salam, dan berpenampilan sebagaimana mestinya guru yang dapat dijadikan panutan. Setelah itu penulis juga menemukan bahwa kompetensi sosial dari guru PKn tersebut baik dipandangan masyarakat sekitar.

Hemat penulis, guru PKn saat ini harus dapat membuktikan kualitas maupun kompetensi sepenuhnya, agar mata pelajaran PKn dapat menjadi mata pelajaran favorit setara dengan mata pelajaran seperti ilmu eksakta lainnya. Sehingga mata pelajaran PKn dapat menarik minat peserta didik untuk mempelajarinya serta dapat menjadi sarana yang jitu untuk membentuk warga negara yang baik yang sadar akan hak dan kewajibannya

Berdasarkan latar belakang masalah inilah mendorong penulis untuk menentukan penelitian dan memilih judul “ **Pengaruh Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas X SMA SWASTA HKBP Hutabayuraja Tahun Ajaran 2014/2015**”.

B. Identifikasi masalah

Agar suatu penelitian lebih terarah dan jelas maka diperlukan identifikasi masalah. Dengan demikian berdasarkan latar belakang masalah di atas menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya Profesionalisme guru PKn dalam meningkatkan minat belajar siswa.
2. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
3. Kurangnya Peran dan tugas tanggungjawab guru pelajaran PKn.
4. Kurangnya Strategi pembelajaran PKn dalam proses belajar-mengajar.
5. Kurangnya Model pembelajaran PKn dalam proses belajar-mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan penulis untuk melakukan penelitian seluruh permasalahan diatas, maka penulis membuat batasan masalahnya. Yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya Profesionalisme guru PKn dalam meningkatkan minat belajar siswa.
2. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bagian yang terpenting dalam sebuah penelitian, karena pada bagian ini akan dimuat masalah yang akan diteliti. Maka untuk memperjelas arah dan pedoman dalam melaksanakan pengumpulan data perlu dirumuskan permasalahannya. Maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat Profesionalisme guru PKn dalam meningkatkan minat belajar siswa di sekolah tersebut?
2. Bagaimana tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn di sekolah tersebut?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui maksud dari suatu penelitian, maka perlu adanya tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui tingkat pengaruh profesionalisme guru PKn dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dan untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas X SMA Swasta HKBP Hutabayuraja.

F. Manfaat penelitian

Pada dasarnya setiap penelitian pasti memiliki manfaat secara langsung maupun tidak langsung, guna mengembangkan ilmu pengetahuan bagi penulis maupun pembacanya.

1. Bahan masukan bagi pengembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan khususnya kepada guru PKn di SMA Swasta HKBP Hutabayuraja, dalam menjalankan tugasnya dan menjadi masukan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
2. Sebagai bahan menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dan para mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial jurusan PPKn yang memasuki dunia pendidikan dan pengajaran terkhusus tentang profesionalisme guru PPKn dalam meningkatkan minat belajar siswa.
3. Untuk di jadikan bahan bacaan dan menambah literatur di jurusan PPKn, perpustakaan FIS dan perpustakaan Unimed.